



**YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN YOGYAKARTA**  
**SK MENDIKNAS RI NO. 86/D/O/2009**

Jln. Nitikan Baru No. 69 Yogyakarta. 55162. Telp. (0274) 2870661. Fax. 383560

Website: [www.stikes-yogyakarta.ac.id](http://www.stikes-yogyakarta.ac.id). Email: [stikesyo@gmail.com](mailto:stikesyo@gmail.com)

Program Studi : • S1- Keperawatan • Profesi Ners • DIII-Kebidanan • S1 Administrasi Rumah Sakit • S1 Kebidanan

**SURAT TUGAS**

Nomor : 405.B/ST/Stikesyo/VIII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sulistyaningsih Prabawati, S.Si.T.,M.Kes.

Jabatan : Ketua

Perguruan Tinggi : STIKes Yogyakarta

Dengan ini menugaskan .:

Nama : Anggit Aruwiyantoko, M.Pd.

Jabatan : Dosen

Untuk mengikuti Kegiatan Pengabdian Masyarakat "***Pelatihan Pidato pada Karang Taruna RT. 08 Padukuhan Kweni***" yang akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Minggu/ 06 Agustus 2023

Pukul : 09.00 WIB - selesai

Tempat : Padukuhan Kweni RT. 08 Panggunharjo Sewon Bantul

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 04 Agustus 2023

Ketua



Sulistyaningsih Prabawati, S.Si.T.,M.Kes.†

**LAPORAN KEGIATAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**PELATIHAN PIDATO PADA KARANG TARUNA RT 08 DESA KWENI**



Disusun Oleh

Anggit Aruwiyantoko, M.Pd.  
NIDN. 0530038802

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil aalamiin. Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmatnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselesaikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah wujud dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kweni RT 08 Panggungharjo Sewon Bantul dengan judul “Pelatihan Pidato Pada Karang Taruna RT 08 Desa Kweni”. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada beberapa pihak, sebagai berikut.

1. Ketua Stikes Yogyakarta, Ibu Sulistyaningsih Prabawati, S.Sit., M.Kes.
2. Kepala LPPM Stikes Yogyakarta.
3. Ketua RT Desa Kweni, Panggungharjo, Sewon, Bantul.
4. Ketua Karang Taruna RT 08 Desa Kweni.
5. Pihak-pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini jauh dari kata sempurna, tetapi diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi bagi anggota Karang Taruna RT 08 di Desa Kweni, Panggungharjo, Sewon, Bantul..

Yogyakarta, 8 Agustus 2023

Penulis,



Anggit Aruwiyantoko, M.Pd.

NIDN 0530038802

## DAFTAR ISI

Halaman Sampu.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Analisis Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	1
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>3</b>
2.1 <i>Public Speaking</i> .....	3
2.2 Metode Kegiatan.....	3
2.3 Langkah-Langkah Kegiatan.....	3
2.4 Faktor Pendukung dan Penghambat.....	4
<b>BAB III TUJUAN, MANFAAT DAN KERANGKA PEMECAHAN MASALAH.....</b>	<b>5</b>
3.1 Tujuan Kegiatan.....	5
3.2 Manfaat Kegiatan.....	5
3.2 Kerangka Pemecahan Masalah.....	5
<b>BAB IV PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.....</b>	<b>6</b>
4.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan.....	6
4.2 Khalayak Sasaran.....	6
4.3 Relevansi Bagi Siswa.....	6
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>8</b>
5.1 Simpulan.....	8
5.2 Saran.....	8

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Analisis Masalah

Minat dan bakat dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baku selalu ditumbuhkan dalam setiap jenjang pendidikan, mengingat bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa negara. Pembelajaran maupun pelatihan-pelatihan dipersiapkan agar peserta didik siap menghadapi persaingan dalam skala nasional maupun internasional saat ini.

Mempelajari bahasa Indonesia tidak hanya dalam bentuk materi ataupun ujian dalam bentuk soal tetapi juga dapat diwujudkan dengan memperdalam keterampilan melalui pelatihan dan dalam hal ini adalah pelatihan berpidato dalam bahasa Indonesia atau istilah lain menyebutkan *public speaking*.

Pada dasarnya, bahasa Indonesia masih menjadi salah satu pelajaran yang menakutkan bagi peserta didik terlebih lagi jika harus berbicara di depan umum, tak terkecuali bagi anggota karang taruna yang berusia remaja. Sebagian beranggapan bahwa kualitas bahasa mereka tidak bagus, mereka malu jika orang lain mentertawakan kekeliruan mereka, dan lain sebagainya. Oleh karena itu diperlukan pembimbingan secara intensif agar menumbuhkan keberanian dan ketrampilan mereka ketika berbicara di depan umum.

### 1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Pidato dalam bahasa Indonesia sebenarnya memiliki teknik yang tidak jauh berbeda dengan pidato dalam bahasa lainnya. Hanya saja, setiap orang yang berpidato harus pandai memilih kata-kata. Kata-kata dapat berfungsi untuk mengungkapkan, memperhalus, dan menyembunyikan kenyataan dengan ketentuan kata-kata harus jelas, tepat dan menarik (Dwihartanti, 2005). Oleh karena itu perlu adanya teknik dan penguasaan dalam penyampaian pidato secara efektif.

Pelatihan *public speaking* dapat dilakukan dengan berbagai metode. Secara garis besar metode *public speaking* yang banyak disebutkan adalah yang pertama dengan metode *Impromptu* (metode spontanitas) yang dilakukan tanpa persiapan sama sekali. Metode yang kedua yakni *Manuscript* (reading complete text) yaitu metode dengan membaca naskah yang telah disiapkan, metode ini disampaikan dalam acara formal seperti pidato kenegaraan atau pidato di depan khalayak dengan dimaksudkan agar tidak terjadi

kesalahan penyebutan istilah-istilah penting. Metode yang ketiga adalah *Memoriter*, teknik pidato dengan cara menghafal teks, jenis pidato ini banyak disampaikan dalam lomba pidato.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***2.1 Public Speaking***

Pidato atau dalam istilah bahasa Inggris disebut *public speaking* adalah seni berbicara di depan umum. Pidato/ *public speaking* diyakini sebagai pelatihan yang efektif sebagai pembelajaran dan sebagai treatment untuk mengurangi rasa takut berbicara. (Cunningham, Lefkoe, Schrest, 2006).

Agar pidato berjalan dengan baik, perlu dilakukan beberapa tahapan seperti yang diungkapkan Aries Toteles via Griffin (2012: 294) *the five canon of rethoric*: pertama yakni *Inventio* (penemuan), dalam hal ini orator/orang yang berpidato memilih topik yang sesuai dengan khalayak. Kedua adalah *Dispositio/Arrangement* (penyusunan), yaitu teknik menyusun tahapan pidato agar pesan-pesan orator dapat tersampaikan dengan baik. Ketiga yaitu *Elocutio/style* (gaya) adalah penggunaan gaya bahasa dan pemilihan kata/diksi menjadi penting agar pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada khalayak/audiens. Keempat *Pronunciatio/delivery* (penyampaian), dalam hal ini teknik berpidato yang tepat dan paling dapat diterima oleh audiens adalah *Impromptu* (metode spontanitas) yaitu pidato dilakukan tanpa persiapan samasekali. Kelima adalah *Memorial/Memory*, di sini peran audiens dalam mengingat topik yang disampaikan, apabila bahasa/penyampaian yang digunakan oleh orator tepat dan dapat diterima dengan baik oleh audiens maka dapat dikatakan orator sukses dalam menyampaikan pidatonya.

#### **2.2 Metode Kegiatan**

Kegiatan pembimbingan berpidato dilakukan dengan memberikan pelatihan berpidato bagi anggota Karang Taruna. Pengulangan pengucapan dan pemilihan kata menjadi penting agar pidato dapat tersampaikan dengan baik kepada khalayak. Selain itu, disampaikan juga beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengurangi rasa takut atau grogi ketika berbicara di depan umum. Kemudian, secara bergiliran beberapa anggota Karang Taruna diminta untuk mempraktikkan pidato di depan umum dan anggota yang lain menyimak serta menyampaikan kritik dan saran.

#### **2.3 Langkah-Langkah Kegiatan**

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam memberikan pelatihan, yaitu sebagai berikut.

1. Memberikan pengertian tentang pidato (*public speaking*).
2. Memberikan motivasi agar para anggota karang taruna mampu berpidato dengan percaya diri.
3. Memutar contoh pidato yang baik dan benar melalui media audio visual.
4. Membantu memilih topik dan menentukan judul pidato.
5. Membimbing cara penyampaian dan teknik berpidato.

#### **2.4 Faktor Pendukung dan Penghambat**

Dalam melaksanakan pembimbingan pidato terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut.

##### **a. Faktor Pendukung**

1. Dukungan yang penuh dari segenap pengurus RT terhadap pembimbingan yang dilaksanakan.
2. Anggota karang taruna yang terlibat aktif dan antusias dalam mengikuti pelatihan
3. Keinginan yang kuat dari para anggota karang taruna untuk belajar.

##### **b. Faktor Penghambat**

1. Beberapa anggota karang taruna masih memiliki rasa kurang percaya diri sehingga pada saat menyampaikan pidato tidak memperhatikan pendengar.
2. Dialek yang kental dengan aksen Jawa yang berpadu dengan bahasa Indonesia.

## **BAB III**

### **TUJUAN, MANFAAT DAN KERANGKA PEMECAHAN MASALAH**

#### **3.1 Tujuan Kegiatan**

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pelatihan pidato bagi anggota karang taruna RT 08 Desa Kweni adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia yang baik dan benar yang dikemas dalam bentuk pidato (*public speaking*).
2. Mempersiapkan pelatihan untuk pidato yang baik dan benar agar anggota karang taruna berani tampil berbicara di depan umum.

#### **3.2 Manfaat Kegiatan**

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Anggota karang taruna menjadi lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum.
2. Relasi yang baik antara pihak kampus (pembimbing) dengan masyarakat desa.
3. Anggota karang taruna RT 08 memiliki kecakapan dan terampil dalam berpidato.

#### **3.3 Kerangka Pemecahan Masalah**

Alternatif pemecahan masalah dapat dilaksanakan dengan merancang pembimbingan dan pelatihan secara intensif. Anggota karang taruna yang mengikuti pelatihan diarahkan untuk dapat melakukan pidato dengan baik dan benar. Dalam kegiatan pembimbingan ini, pembimbing memberikan contoh pengucapan, gaya bahasa dan teknik penyampaian pidato. Anggota karang taruna diminta untuk mempraktikkan pidato di depan satu persatu secara bergantian dan anggota yang lain menyimak. Terakhir pembimbing melakukan evaluasi berupa kritik dan saran

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

#### **4.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tatap muka dan mempraktikkan teks dengan gaya berpidato sesuai dengan teknik *public speaking* secara formal. Beberapa anggota karang taruna yang bersedia diminta untuk mempraktikkan di depan satu persatu sebagai secara bergantian. Dari masing-masing penampilan akan diberikan saran dan kritik terhadap pidatonya.

#### **4.2 Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian pelatihan pidato, yakni anggota karang taruna RT 08 Desa Kweni. Seluruh anggota karang taruna RT 08 Desa Kweni diberikan undangan untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini.

#### **4.3 Relevansi Bagi Peserta Pelatihan**

Kegiatan pengabdian yang ditujukan bagi anggota karang taruna RT 08 Desa Kweni adalah untuk membekali mereka agar memiliki keterampilan dan kecakapan dalam berpidato di depan umum. Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat menumbuhkan mental dan kepercayaan diri yang tinggi bagi anggota karang taruna ketika tampil berbicara di depan umum. Kegiatan pengabdian ini juga diharapkan mampu membekali anggota karang taruna dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka, terutama dalam praktik berpidato.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Kegiatan pendampingan pelatihan pidato bagi karang taruna RT 08 Desa Kweni dapat diterima dengan baik oleh masyarakat desa. Para anggota karang taruna terlihat sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini, meskipun pada tahapan awalnya mereka enggan mengikutinya. Kegiatan pengabdian berjalan tertib dan lancar karena adanya dukungan dari berbagai pihak.

### **5.2 Saran**

Kegiatan pengabdian yang berupa bimbingan pidato sangat menarik dan dapat memberikan manfaat yang luar biasa bagi para peserta pelatihan. Oleh karena itu, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai berikut.

1. Kegiatan seharusnya dapat dilakukan secara intensif lagi agar hasil pelatihan lebih maksimal
2. Kegiatan semacam ini dapat diselenggarakan lagi dengan peserta yang lebih banyak dan lebih luas jangkauannya mengingat betapa pentingnya kemampuan berbicara di depan umum bagi masyarakat, tidak terkecuali anggota karang taruna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cunningham, V., M., Lefkoe, L., Sechrest. 2006. *Eliminating Fears: An Intervention that Permanently Eliminates the Fear of Public Speaking*. *Journal of Clinical Psychology and Psychotherapy* 13: 183-193.
- Dwihartanti, Muslikhah. 2005. *Tata Cara Berpidato*. Yogyakarta: Laporan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat di Kabupaten Kulonprogo.
- Griffin, Emory A. 2012. *A First Look at Communications Theory*. New York: An Imprint of the McGraw-Hill Companies, Inc.
- Juliana. 2017. *Motivasi Pembelajaran dan Percakapan Bahasa Inggris Melalui Media Film Dengan*
- King, Sporty. 2002. *One Hour Wiz: Public Speaking*. USA: Aspatore Books.